JABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat

PENINGKATAN LITERASI AKUNTANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MELALUI PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Suci Ramadhani[1*], Asepma Hygi Prihastuti[2], Sri Wahyuni[3], Annesa Adriyani[4], Rahmi Zainal[5]
Universitas Persada Bunda Indonesia, Pekanbaru, Riau
mailto:mamakiswahmahras@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi dan akuntanbilitas pengelolaan keuangan pada bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada ibu-ibu penerima bantuan Program Keluarga Harapan yang terpilih dalam kelompok usaha. Fokus kegiatan adalah penguatan kemampuan mengelola usaha produktif dan pertanggungjawaban penggunaan dana bantuan. Metode pelaksanaan yang dilaporkan meliputi ceramah, dan praktik langsung. Materi akuntansi mencakup bukti transaksi, persamaan dasar akuntansi, buku kas, buku utang, buku piutang, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa materi tersebut dirancang untuk membantu peserta memahami arus kas, biaya, laba atau rugi, serta posisi keuangan usaha. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi akuntansi. Hal ini berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta. Dengan demikian kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi akuntansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.
Kata Kunci: Literasi akuntansi, laporan keuangan

Abstract

This community service activity aimed to improve accounting literacy and financial management accountability among Joint Business Groups (Kelompok Usaha Bersama/KUBE) in Marpoyan Damai District, Pekanbaru. The activity targeted women beneficiaries of the Family Hope Program (Program Keluarga Harapan/PKH) who had been selected to participate in business groups. The main focus was to strengthen participants' ability to manage productive business activities and ensure accountability in the use of financial assistance. The implementation methods included lectures and hands-on practice. The accounting materials covered transaction evidence, the basic accounting equation, cash books, accounts payable books, accounts receivable books, income statements, statements of changes in equity, and statements of financial position. These materials were designed to help participants understand cash flows, business expenses, profits or losses, and the financial position of their businesses.The results of the community service activity indicated an improvement in participants' understanding of accounting literacy, as demonstrated by the pre-test and post-test results. Therefore, this activity successfully contributed to improving accounting literacy and financial management accountability among KUBE members.

Keywords: Accounting Literacy, Financial Statements

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 menjelaskan tentang kemudahan, pelindungan, dan pemberdayaan koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro di antaranya meliputi rumah makan, kedai kopi, usaha makanan dan minuman skala kecil, dan lain sebagainya. Peraturan ini menjadi landasan untuk mendorong peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Literasi akuntansi diperlukan agar pelaku usaha memiliki pemahaman mengenai pencatatan transaksi, pengelolaan kas, perhitungan pendapatan dan biaya, serta penentuan laba atau rugi usaha. Pemahaman tersebut selanjutnya menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Dengan adanya kemampuan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, pelaku usaha mikro diharapkan dapat mengelola keuangan secara lebih transparan, akuntabel, dan sistematis sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan serta keberlanjutan usaha. Literasi akuntansi merupakan kemampuan praktis untuk mencatat, memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Literasi akuntansi sangat penting bagi peningkatan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (Sabirin et al., 2026).

KUBE merupakan program pemerintah melalui Kementerian Sosial yang ditujukan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin melalui pemberian modal usaha guna mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Program ini diarahkan pada peningkatan kemampuan berusaha secara bersama, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha, serta penguatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial antaranggota dan masyarakat sekitar. Dengan karakter tersebut, KUBE tidak hanya dipahami sebagai sarana penyaluran bantuan modal, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun kapasitas ekonomi, keterampilan pengelolaan, dan kerja sama kelompok.

Kegiatan usaha yang dikelola melalui kelompok memiliki karakteristik yang berbeda dari usaha perseorangan. Keputusan mengenai pembelian, penggunaan modal, pengelolaan persediaan, penentuan harga, dan pembagian hasil dapat melibatkan lebih dari satu anggota. Karena sumber daya dikelola untuk kepentingan bersama, setiap anggota membutuhkan informasi yang cukup mengenai kondisi keuangan kelompok. Catatan yang dapat diperiksa bersama membantu mengurangi perbedaan pemahaman mengenai penerimaan, biaya, keuntungan, dan kewajiban. Sebaliknya, apabila pencatatan hanya dikuasai oleh satu orang atau tidak tersedia, anggota lain akan kesulitan menilai perkembangan usaha. Oleh karena itu, pembukuan dalam KUBE mempunyai dimensi teknis sekaligus sosial: pencatatan mendukung keputusan ekonomi dan pada saat yang sama memperkuat transparansi di antara anggota.

Di Kecamatan Marpoyan Damai terdapat 10 Kelompok Usaha Bersama (KUBE) penerima bantuan dana usaha dari Dinas Sosial, dengan masing-masing kelompok beranggotakan 10 orang dan dana yang diterima sebesar Rp15–20 juta per kelompok. Pelatihan ini diperlukan agar produk KUBE memiliki daya saing tinggi dalam

Copyright © 2026 Pada Penulis

Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN 3025-1214
DOI: https://doi.org/10.56457/jabdimas.v4i1.435

memasarkan produknya sehingga memperoleh peningkatan penjualan dan upaya pengentasan kemiskinan dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, peserta diharapkan dapat menghitung biaya produksi dan menyusun laporan keuangan untuk mengetahui laba/rugi yang diperoleh dari kegiatan usahanya.

Jenis usaha yang dijalankan meliputi warung makan, kerajinan tangan berupa pembuatan tas dan dompet akrilik, binatu (*laundry*), serta penjualan jus. Keragaman usaha tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pencatatan keuangan dapat berbeda menurut aktivitas operasional, tetapi prinsip dasarnya tetap sama, yaitu mencatat transaksi secara teratur dan menyajikan informasi yang dapat dipahami oleh pengelola.

Usaha warung makan, misalnya, berhubungan dengan pembelian bahan baku, penggunaan bahan, penjualan makanan, biaya sewa, dan biaya operasional lainnya. Usaha kerajinan memerlukan pencatatan pembelian bahan, biaya produksi, hasil produk, serta penjualan barang jadi. Usaha binatu melibatkan penerimaan jasa, biaya bahan pencuci, listrik, air, perawatan peralatan, dan kemungkinan transaksi piutang pelanggan. Sementara itu, penjualan jus memerlukan pengendalian bahan yang mudah rusak, pencatatan penjualan, serta perhitungan biaya per produk. Contoh-contoh tersebut menjelaskan bahwa pencatatan bukan sekadar menyalin angka, melainkan merekam proses ekonomi nyata yang berlangsung dalam usaha.

Dalam pengelolaan usaha mikro, salah satu persoalan mendasar adalah belum tersedianya informasi yang memadai untuk menentukan hasil usaha. Penjualan yang diterima dalam bentuk tunai belum tentu seluruhnya merupakan keuntungan. Sebagian penerimaan perlu dialokasikan untuk mengganti bahan yang telah dipakai, membayar biaya operasional, memenuhi kewajiban, dan mempertahankan modal kerja. Apabila seluruh penerimaan dianggap sebagai laba dan langsung dibagikan atau digunakan untuk konsumsi pribadi, usaha berisiko mengalami kekurangan kas saat harus membeli bahan baku atau membayar kewajiban berikutnya. Pemahaman mengenai perbedaan antara pendapatan, biaya, laba, arus kas, dan modal menjadi landasan krusial agar keputusan usaha tidak semata-mata didasarkan pada jumlah uang tunai yang dipegang pengelola.

Manfaat laporan keuangan bagi KUBE mencakup pertanggungjawaban dan penilaian kinerja, penyediaan informasi posisi keuangan, penentuan laba atau rugi, serta penyampaian informasi kepada pihak eksternal. Manfaat tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan bukan sekadar dokumen administratif. Informasi yang disajikan dapat menjadi dasar musyawarah anggota mengenai perkembangan usaha, kebutuhan tambahan modal, kemampuan memenuhi liabilitas, serta penetapan pembagian hasil usaha. Laporan keuangan yang disusun secara konsisten juga membantu kelompok membangun rekam jejak ekonomi yang dapat dievaluasi secara berkala. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi peserta dalam memperluas jangkauan pasar produk sekaligus menyusun laporan keuangan pertanggungjawaban atas penggunaan dana bantuan.

Sejumlah penelitian terdahulu mengenai literasi akuntansi memperkuat urgensi kegiatan ini. Nurhidayati dan Cahyani (2022) menemukan bahwa literasi pembukuan pelaku UMKM pada aspek pengetahuan dan sikap tergolong baik, namun penerapannya dalam praktik usaha masih perlu dioptimalkan. Sularsih dan Wibisono

(2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Jayanti et al. (2023) membuktikan bahwa pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan pelaporan keuangan UMKM. Afriansyah et al. (2021) menambahkan bahwa pemahaman akuntansi dan SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan. Sementara itu, Ayem et al. (2024) mengidentifikasi bahwa pengetahuan akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, latar belakang pendidikan, serta kesiapan pelaku usaha merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan penerapan standar tersebut. Secara spesifik, Nisa et al. (2026) menegaskan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM sektor kuliner. Rangkaian temuan tersebut mengonfirmasi bahwa intervensi melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan praktik pembukuan sederhana sangat esensial untuk mendorong pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel pada skala mikro.

Berdasarkan kondisi dan tinjauan tersebut, transfer pengetahuan mengenai literasi akuntansi dan pelaporan keuangan menjadi agenda penting bagi KUBE penerima dana bantuan stimulan. Ketiadaan sistem pencatatan yang memadai menempatkan kelompok pada risiko kegagalan evaluasi usaha dan kendala pertanggungjawaban dana publik. Melalui pelaksanaan program pengabdian ini, pengurus dan anggota KUBE dibimbing untuk menguasai alur pembukuan terstruktur—mulai dari verifikasi dokumen transaksi hingga penyusunan laporan keuangan final.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bagi ibu-ibu penerima bantuan Program Keluarga Harapan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diterapkan melalui metode ceramah dan praktik langsung. Tahap awal difokuskan pada pemberian motivasi kewirausahaan, perumusan strategi pemasaran, serta pelatihan penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana bantuan. Selanjutnya, pemaparan materi akuntansi mencakup pengenalan dokumen transaksi seperti kuitansi, nota kontan, faktur, dan bukti setoran bank, yang dipadukan dengan persamaan dasar akuntansi, buku kas, buku utang, buku piutang, hingga laporan keuangan sederhana. Rangkaian materi tersebut disajikan secara sistematis dengan mengidentifikasi data faktual dan profil usaha, menguraikan siklus akuntansi dari pencatatan hingga pelaporan, serta mengaitkannya dengan akuntabilitas KUBE. Seluruh kegiatan ditutup dengan sesi simulasi penyusunan laporan keuangan sederhana secara mandiri guna mengukur pemahaman peserta.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan bagi kegiatan ibu-ibu penerima bantuan PKH yang terpilih dalam KUBE. Jenis-jenis usaha yang ada warung makan, kerajinan tangan berupa tas dan dompet akrilik, laundry, serta penjualan jus. Jenis usaha tersebut mempunyai karakteristik transaksi yang berbeda, sehingga pencatatan perlu disesuaikan dengan kegiatan masing-masing. Namun, seluruh usaha

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN 3025-1214
DOI: https://doi.org/10.56457/jabdimas.v4i1.435

membutuhkan dokumentasi penerimaan, pengeluaran, kewajiban, piutang, dan penggunaan modal.

Materi akuntansi yang disajikan dimulai dari pengenalan bukti transaksi, yaitu kuitansi, nota kontan, faktur, dan bukti setoran bank. Pengenalan dokumen sumber penting karena pencatatan yang dapat dipertanggungjawabkan harus didukung bukti. Kuitansi digunakan sebagai bukti penerimaan uang, nota kontan berkaitan dengan transaksi penjualan, faktur memuat informasi barang yang dijual beserta jumlah dan harganya, sedangkan bukti setoran bank mendukung pencatatan penyetoran uang. Bagi KUBE, penyimpanan bukti transaksi membantu pengurus menelusuri penggunaan dana bantuan dan memberikan penjelasan kepada anggota.

Persamaan dasar akuntansi yang disampaikan dalam laporan adalah Aset = Liabilitas + ekuitas. Konsep ini menjadi dasar untuk memahami sumber daya usaha dan sumber pendanaannya. Aset menggambarkan sumber daya yang dimiliki, liabilitas menunjukkan klaim pihak lain, sedangkan ekuitas menunjukkan klaim pemilik atau kelompok. Pengenalan persamaan ini membantu peserta memahami bahwa transaksi usaha dapat mengubah komposisi aset, liabilitas, dan ekuitas.

Buku kas digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas serta saldo. Penjualan tunai dicatat sebagai penerimaan, sementara pembelian tunai dan pembayaran biaya dicatat sebagai pengeluaran. Buku utang mencatat pembelian kredit dan pembayaran kewajiban, sedangkan buku piutang mencatat penjualan kredit dan penerimaan pembayaran dari pelanggan. Ketiga catatan tersebut saling melengkapi. Buku kas menunjukkan pergerakan uang, sementara buku utang dan piutang membantu pengelola mengetahui kewajiban dan hak tagih yang belum diselesaikan.

Pembukuan dapat membantu kelompok memisahkan keputusan jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan jangka pendek misalnya menentukan jumlah bahan yang perlu dibeli, mengatur pembayaran kepada pemasok, dan memastikan kas cukup untuk kegiatan harian. Keputusan jangka panjang dapat mencakup penambahan modal, pembelian peralatan, pengembangan produk, atau perluasan pasar. Informasi keuangan yang tersusun memberi gambaran mengenai sumber daya yang tersedia dan kewajiban yang perlu dipenuhi. Meskipun laporan sederhana belum tentu menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan, kebiasaan pencatatan merupakan fondasi untuk meningkatkan kualitas keputusan secara bertahap.

Pembukuan sederhana harus disesuaikan dengan kemampuan pengguna. Format yang terlalu rumit dapat menghambat penerapan, sedangkan format yang terlalu terbatas dapat menghilangkan informasi penting. Untuk tahap awal, buku kas, buku utang, buku piutang, dan penyimpanan bukti transaksi dapat menjadi perangkat dasar. Setelah kebiasaan terbentuk, kelompok dapat meningkatkan kualitas rekapitulasi dan laporan secara bertahap. Pendekatan bertahap lebih realistis bagi usaha mikro yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya manusia. Prinsip utama yang perlu dijaga adalah ketepatan, keteraturan, keterlacakan, dan keterpahaman informasi.

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar Perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal atau ekuitas, dan laporan posisi keuangan atau

neraca. Laporanl aba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi Perusahaan pada suatu periode waktu. (Kieso,dkk,2019). Laporan laba rugi merangkum pendapatan dan beban selama periode tertentu untuk mengetahui laba atau rugi. Laporan laba rugi menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba neto (net income atau net profit). Jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi neto (net loss).

Laporan ekuitas pemilik menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laba neto atau rugi neto harus dilaporkan dalam laporan ini. Begitu pula halnya laporan inidisipakan sebelum laporan posisi keuangan, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan harta, utang, dan modal pada suatu tanggal. (Warren,dkk,2020).

Penyusunan laporan keuangan yang baik menjadi semakin penting sejak diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang khusus untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan andal. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami konsep maupun penerapan SAK EMKM karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan minimnya pelatihan yang bersifat praktis. (Vauliyati dan Rismawati,2026).

Menurut Kashmir (2018) laporan keuanga mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini .
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahaan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentnang kinerja manajemen Perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan .
8. Informasi keuangan lainnya.

Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat berdasarkan berbagai tujuan, diantara pihak-pihak yang membutuhkanya Adalah :

1. Pemilik Perusahaan Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut yang mencerminkan kepemilikan saham yang dimilikinya, agar pemilik perusahaan bisa melihat kondisi dan posisi perusahaannya, melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, serta melihat dan menilai kinerja manajemen perusahaanya.
2. Manajemen Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan

Copyright © 2026 Pada Penulis

Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN 3025-1214
DOI: https://doi.org/10.56457/jabdimas.v4i1.435

keuangan perusahaan yang mereka juga buat memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

3. Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, yang artinya pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet)
4. Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodic untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.
5. Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan.

Materi penyusunan laporan keuangan, yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengetahui kondisi dan perkembangan usaha. Kemampuan peserta dalam memahami literasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan akan memudahkan peserta dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan, terutama bagi kelompok usaha yang menerima bantuan modal dari pemerintah. Melalui pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, pengelola dapat memberikan informasi mengenai sumber penerimaan, penggunaan dana, serta hasil kegiatan usaha. Hal ini penting untuk membangun transparansi dan meningkatkan kepercayaan anggota kelompok maupun pihak pemberi bantuan.

Dengan demikian, pemberian materi akuntansi dalam kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga membangun kemampuan dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangan usaha. Penerapan materi tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha mikro mengelola keuangan secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel serta mendukung keberlanjutan kegiatan usaha.

Penguatan akuntabilitas juga memerlukan jadwal pelaporan yang disepakati. Kelompok usaha Bersama (KUBE) dapat menentukan kapan transaksi direkap, kapan saldo kas diperiksa, dan kapan laporan sederhana disampaikan kepada anggota. Periode pelaporan dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha, misalnya mingguan atau bulanan. Konsistensi periode memungkinkan kelompok membandingkan perkembangan dari waktu ke waktu. Keterbukaan informasi keuangan harus disertai perlindungan dokumen. Bukti transaksi dan buku pencatatan perlu disimpan di tempat yang diketahui pengurus serta dapat diakses untuk kepentingan pemeriksaan kelompok. Dokumen tidak sebaiknya hanya berada pada perangkat pribadi atau dikuasai satu orang tanpa mekanisme pengalihan ketika terjadi pergantian pengurus. Pengelolaan arsip yang baik menjaga kesinambungan informasi dan mengurangi

risiko hilangnya catatan.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan, dilakukan pre-test dan post-test kepada seluruh peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, yang tercermin dari meningkatnya nilai rata-rata post-test dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test.

Keterangan	Jumlah peserta	Nilai rata-rata
Pre-test	20	63
Post-test	20	85
Peningkatan		22

Sumber : Data evaluasi pengabdian kepada masyarakat 2026.

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan dari 63 pada saat pre-test diberikan menjadi 85 pada saat post-test diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mengalami pemahaman peningkatan sebesar 22 poin terhadap materi yang disajikan. Jadi dengan adanya pelatihan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.

Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan pengabdian pada kelompok usaha Bersama (KUBE).



Gambar. 1 tim dan peserta



Gambar. 2 Penjelasan materi

Copyright © 2026 Pada Penulis

Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN 3025-1214
DOI: https://doi.org/10.56457/jabdimas.v4i1.435



Gambar.3 Contoh produk usaha



Gambar.4 Contoh Produk usaha



Gambar.5 Contoh tempat usaha



Gambar. 6 Contoh tempat usaha.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok usaha Bersama (KUBE) berhasil meningkatkan pemahaman tentang literasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peserta mampu memahami materi akuntansi yang diberikan. Materi yang diberikan mencakup pengenalan bukti transaksi, persamaan dasar akuntansi, buku kas, buku utang, buku piutang, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan. Materi tersebut merupakan perangkat dasar untuk mencatat transaksi, mengetahui arus kas, mengidentifikasi hak dan kewajiban, menghitung hasil usaha, serta menyajikan posisi keuangan kelompok.Pembukuan sederhana relevan bagi KUBE karena dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, membantu anggota menilai kinerja usaha, serta menyediakan informasi untuk keputusan operasional dan pengembangan usaha.

DAFTAR RUJUKAN

Haryadi, R. N., Purwanto, P., Makruf, I., Khuriyah, K., & Usman, U. (2026). Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. *Mafy Media Literasi Indonesia*.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Akuntansi keuangan menengah: Intermediate accounting edisi IFRS*. Salemba Empat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2021). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 17.

Romdoni, I. A., Purwanti, N., Hermawan, A., Haryadi, R. N., Pusvisasari, L., & Irawati, I. (2023). Pelatihan keuangan dan literasi bisnis untuk UMKM: Pengabdian yang berdampak pada stabilitas usaha mikro di Sumedang. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 39-43.

Sabirin, Waldan, R., & Zulinda, N. (2026). Manajemen literasi akuntansi: Sebuah tinjauan literatur bibliometrik dan sistematis dari publikasi terindeks Scopus, 2021–2025. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, *5*(3).

Vauliyati, V., & Rismawati. (2026). Peningkatan literasi akuntansi UMKM melalui

Copyright © 2026 Pada Penulis

ISSN 3025-1214
DOI: https://doi.org/10.56457/jabdimas.v4i1.435

pelatihan dan implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, *2*(12).